FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA

PEDOMAN PENULISAN

PROPOSAL DAN SKRIPSI

2015

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

PEDOMAN PENULISAN
PROPOSAL DAN SKRIPSI

2015

TIM PENYUSUN

Dr. Fahruddin Faiz, S.Ag., M.Ag

Dr. Robby Habiba Abror, M.Hum

Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag

Adib Sofia, S.S., M.Hum

Ahmad Muttaqin, M.Ag. M.A., Ph.D

Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si

KATA PENGANTAR

Di antara sekian banyak masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dalam melaksanakan tugas akhir mereka berhubungan dengan penyusunan proposal dan penulisan skripsi, terutama yang menyangkut segi-segi teknis penulisan. Sekalipun Keputusan Rektor IAIN Sunan Kalijaga Nomor 117 Tahun 1993 telah menetapkan berbagai ketentuan tentang proses dan prosedur pembuatan skripsi di lingkungan UIN Sunan Kalijaga, namun masih banyak hal yang perlu dijabarkan dan dijelaskan lebih lanjut melalui aturan terbaru yang diterapkan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yaitu dalam buku Pedoman Akademik dan buku Prosedur Pembelajaran khususnya tentang mekanisme pengajuan judul skripsi dan ujiannya. Selain itu, tidak adanya pedoman yang rinci menyebabkan munculnya berbagai perbedaan pendapat, termasuk perbedaan tentang penilaian skripsi.

Buku ini dimaksudkan untuk memberikan pedoman praktis penyusunan proposal, penulisan skripsi dan munaqasyah skripsi, serta hendaknya diperlakukan sebagai kelengkapan atau penjabaran lebih lanjut dari Keputusan Rektor di atas. Sudah barang tentu, isinya tidak mencakup semua aspek penulisan proposal maupun skripsi. Tetapi, sebagai sebuah panduan yang bersifat praktis, buku ini diharapkan dapat membantu dan bermanfaat dalam memberikan arahan dan petunjuk- petunjuk teknis penyusunan proposal, penulisan skripsi, atau pelaksanaan munaqasyah.

Kepada “Tim Penyusun Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga”, yang telah

menyiapkan bahan-bahan awal buku ini, diucapkan terimakasih setulus-tulusnya. Jerih payah para anggota Tim tersebut merupakan kontribusi penting dan memiliki nilai tersendiri dalam upaya pengembangan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

Sementara itu, kepada seluruh sivitas akademika Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam diminta mempergunakan buku ini secara konsekuen dan konsisten. Semoga buku dapat dijadikan acuan bagi civitas akademika dengan baik. Amin.

Dekan,

Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.
NIP. 196812081998031002

Daftar Isi

BAB I
PENDAHULUAN

Sudah cukup banyak buku yang mengupas tentang problematika penyusunan skripsi mahasiswa, baik dalam bahasa Indonesia ataupun bahasa asing, dan seringkali dengan versi yang berbeda-beda satu sama lain. Meskipun demikian, referensi yang beragam tersebut kadang memunculkan banyak persoalan di lingkungan sebuah perguruan tinggi atau fakultas, khususnya karena buku tersebut umumnya dimaksudkan untuk konsumsi masyarakat luas, sehingga tidak memuat hal-hal yang spesifik bagi sebuah perguruan tinggi atau fakultas.

Setiap perguruan tinggi, fakultas atau jurusan memiliki spesifikasi keilmuan tertentu yang saling berbeda, sehingga jelas diperlukan adanya ketentuan-ketentuan spesifik yang hanya berlaku bagi perguruan tinggi, fakultas atau jurusan tersebut. Ketentuan-ketentuan spesifik ini akan memberi tahu secara lebih kongkret tentang apa yang seharusnya dilakukan, baik oleh mahasiswa maupun oleh dosen yang bertugas membimbing dan/atau menilai proposal dan skripsi. Dalam konteks inilah buku kecil dan sederhana ini diterbitkan.

Buku ini dimaksudkan sebagai panduan praktis penyusunan proposal skripsi dan munaqasyah skripsi khusus bagi civitas akademika Faklutas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Seperti diketahui, proposal dan skripsi termasuk tulisan atau karya ilmiah, sehingga proposal dan skripsi terikat erat dengan sistem dan ketentuan-ketentuan penulisan ilmiah yang ketat, baik dalam segi isi, bahasa maupun teknik penulisannya. Ketiganya —

isi, bahasa dan teknik penulisan— sama-sama penting dan harus diberi perhatian yang sama-sama serius. Penilaian proposal atau skripsi pada dasarnya dilihat dan tiga aspek tersebut. Karena terbatasnya tempat, buku ini hanya menguraikan tiga aspek tersebut secara singkat. Isi buku ini sifatnya umum dan lintas jurusan di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga; sedangkan perbedaan yang spesifik yang mungkin dikehendaki oleh masing-masing jurusan atau program studi dapat dikonsultasikan dengan jurusan masing-masing.

Bab II, “Proposal Penelitian”; secara ringkas mengemukakan beberapa langkah yang harus diperhatikan untuk menghasilkan sebuah proposal skripsi yang baik. lsinya meliputi masalah penelitian dan penentuan topik, penelitian pendahuluan atau kajian pustaka, penyusunan proposal penelitian dan perbaikan proposal penelitian. Bab III memuat hal-hal yang lebih bersifat teknis di bawah judul “Format Penulisan”. Hal-hal penting yang perlu diketahui dan dipahami tentang teknik penulisan proposal dan skripsi ini mencakup kertas dan ukurannya, ketentuan-ketentuan pengetikan, sistem penomoran halaman, sistem penulisan sumber, baik untuk catatan kaki (*footnote*) maupun daftar kepustakaan atau bibliografi. Agar menjadi lebih jelas, dalam bab ini juga diberikan contoh-contoh seperlunya. Bab selanjutnya, yaitu bab III, berjudul “Munaqasyah Skripsi” di antara isinya adalah hal-hal yang harus dilakukan sebelum, pada saat dan sesudah munaqasyah. Selain itu, hal penting dalam bab ini adalah tentang tata tertib Munaqasyah yang harus dipatuhi oleh semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan munaqasyah. Dalam bab ini aspek-aspek penilaian skripsi sengaja disampaikan secara transparan agar di satu pihak mahasiswa mengetahui aspek-aspek apa saja yang akan dinilai dan/atau ditanyakan oleh para penguji skripsinya. Di lain pihak, para penguji akan memiliki pedoman konkret dalam menilai skripsi dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada mahasiswa sehingga dapat berlaku seobyektif mungkin dalam memberikan penilaian berdasarkan format penilaian yang ditetapkan.

Sesudah "Penutup", atau Bab IV, disertakan beberapa Lampiran, di antaranya pedoman transliterasi Arab-Latin, format penilaian Munaqasyah Skripsi, format Catatan Munaqasyah Skripsi, format Nota Dinas Pembimbing, dan contoh format halaman judul atau cover skripsi, dan beberapa catatan tentang penelitian lapangan.

Pada dasarnya, dunia akademik adalah dunia yang serba beragam. Sekalipun dernikian, tetap ada semacam kesepakatan bahwa penulisan karya ilmiah —apapun bentuknva, selama disebut karya ilmiah— harus mengikuti tata aturan tertentu sehingga tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Tata aturan yang dipilih dan digunakan akan sangat dipengaruhi oleh kemauan dan pilihan seseorang, dan ia tidak dapat dipaksa mengikuti aturan tertentu. Namun ketika seseorang hidup dalam suatu lingkungan akademik tertentu, dan lingkungan ini mempunyai kebijaksanaan serta sistem tersendiri yang mengatur berbagai segi kehidupan akademiknya, maka secara moral-administratif-akademik ia harus mematuhi aturan-aturan tersebut. Jika sistem dan aturan tersebut tidak berjalan, maka seperti halnya kehidupan sebuah masyarakat ketika para anggotanya tidak lagi mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat tersebut, kehidupan akademik akan menjadi kacau. Oleh karena itu, kegunaan buku pedoman ini sangat tergantung pada tekad dan kemauan sungguh-sungguh semua unsur sivitas akademika Fakultas Ushuluddin untuk secara konsekuen dan konsisten mematuhi serta menerapkannya dalam kenyataan.

BAB II
PROPOSAL SKRIPSI

Menyusun atau mempersiapkan sebuah proposal merupakan bagian terpenting dari proses penulisan skripsi. Proposal memperlihatkan rencana kerja sebuah skripsi. Jika rencana kerja tadi dirancang dengan baik maka bisa dijamin bahwa pekerjaan selanjutnya, yaitu meneliti dan menulis skripsi, akan berlangsung dengan baik dan sesuai rencana. Sebaliknya, jika dilakukan secara tidak serius, sehingga tidak jelas dan tidak terarah, maka proposal semacam itu tidak dapat difungsikan sebagai rencana penelitian dan penulisan skripsi. Mengingat hal tersebut, berikut dikemukakan cara atau langkah-langkah yang harus ditempuh untuk menyusun sebuah proposal.

A. PEMILIHAN DAN PENENTUAN MASALAH

Hal pertama yang harus dilakukan oleh seorang mahasiswa saat menyusun sebuah proposal skripsi adalah memilih dan menentukan masalah. Langkah pertama untuk menemukan masalah ini adalah dengan menetapkan wilayah kajian yang sesuai dengan bidang kajian masing-masing, baik itu persoalan yang berkaitan dengan bidang aqidah dan filsafat, perbandingan agama, tafsir dan hadis, maupun sosiologi agama. Setelah menetapkan wilayah kajian, langkah berikutnya adalah memecah wilayah kajian tersebut menjadi sub-sub wilayah, misalnya dibatasi menurut wilayah Kalam, Tasawwuf atau Filsafat Islam; wilayah Sejarah Agama atau

Antropologi Agama; wilayah sosial-keagamaan; wilayah ’Ulum al-Qur’an atau ‘Ulum al-Hadis, dan lain sebagainya. Kemudian perlu ditentukan apakah penelitian tersebut akan mengkaji tokoh tertentu, literatur tertentu atau isu tertentu.

Perlu diingat bahwa sebuah masalah itu pertama-tama harus menarik perhatian penulis. Topik yang menarik perhatian akan memungkinkan penulisnya berusaha secara terus-menerus mencari data yang diperlukan. Selain itu, sebuah masalah harusnya sudah diketahui sebelumnya oleh penulis, sehingga mudah untuk diuraikannya dengan sebaik-baiknya. Karakteristik berikut bisa dijadikan pedoman yang penting untuk mencari atau memilih masalah:

1. Penting dan layak diteliti
2. Tersedianya data dan metode
3. Bisa diselesaikan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan fakultas dan kondisi mahasiswa yang bersangkutan
4. Sesuai dengan kemampuan dan minat serta bidang kajian yang ditekuni
5. Potensial bagi pengembangan lebih lanjut.

Karakteristik tersebut perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Penting dan layak diteliti
   Suatu penelitian layak dilakukan jika memiliki makna atau penting secara akademis maupun sosial; jika tidak maka tidak perlu dilaksanakan. Hal ini tidak berarti bahwa hasil sebuah penelitian harus bisa diterapkan secara langsung, namun untuk menghindari jangan sampai sebuah topik tidak mempunyai kegunaan atau merupakan sesuatu yang tidak penting.
2. Tersedianya data dan metode
   Permasalahan penelitian harus didukung oleh data yang dapat diperoleh dan alat pengumpul dan pengolah data yang memadai. Permasalahan yang menarik namun tidak bisa diteliti karena datanya

tidak bisa diperoleh dan metodenya tidak tersedia harus dihindari karena akan menghambat proses penelitian dan memungkinkan gagalnya penelitian atau penulisan sebuah skripsi.

3. Bisa diselesaikan dalam jangka waktu tertentu

   Masalah waktu juga harus menjadi perhatian dan pertimbangan dalam menentukan sebuah permasalahan yang akan diteliti. Apakah waktu yang diperlukan dipandang cukup menurut batas maksimal yang telah ditentukan oleh fakultas/jurusan/program studi, ataukah akan melebihi? Jika dirasa cukup, maka permasalahan tersebut dapat diangkat menjadi fokus penelitian. Namun jika memerlukan waktu terlalu lama sehingga melebihi ketentuan dari fakultas, maka sebaiknya diganti dengan permasalahan yang lain.

4. Sesuai dengan kemampuan, minat dan bidang kajian yang ditekuni.

   Permasalahan yang diangkat harus sebanding dengan kemampuan dan minat mahasiswa yang akan menulis skripsi. Selain itu, permasalahan yang diangkat harus sesuai dengan bidang kajian yang ditekuni selama ini, dengan asumsi bahwa dalam bidang kajian itulah seorang mahasiswa telah mendapat banyak bekal keilmuan sepanjang masa perkuliahannya.

5. Potensial bagi pengembangan lebih lanjut

   Sebuah penelitian diharapkan bisa memberikan sumbangan yang berarti bagi agama, masyarakat dan keilmuannya. Oleh karena itu, mahasiswa harus memilih permasalahan yang berpotensi untuk dikembangkan, baik ditinjau dari segi agama, masyarakat maupun bidang keilmuan yang bersangkutan. Hal ini tidak berarti bahwa permasalahan yang diangkat harus sama sekali baru dan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian sebelumnya dapat dijadikan acuan dan bahan untuk dilihat dan dicari ruang-ruang kosong yang masih memungkinkan untuk dikembangkan, dilanjutkan, diperjelas, dikritik atau bahkan dibantah dan dibatalkan.

B. PENELITIAN PENDAHULUAN

Penelitian pendahuluan adalah tahapan penting yang tidak dapat ditinggalkan dalam proses penyusunan sebuah skripsi. Setelah masalah ditemukan dan ditetapkan sebagai fokus penelitian, langkah berikutnya adalah melakukan penelusuran atau penelitian pendahuluan yang berkaitan dengan tema tersebut, baik melalui riset perpustakaan atau riset lapangan. Tanpa penelitian pendahuluan, sebuah penelitian akan sulit dilakukan karena "medan"-nya tidak bisa diketahui secara pasti. Pertanyaan yang biasanya diajukan kepada seorang calon peneliti berkenaan dengan hal ini adalah "buku apa yang sudah dibaca berkenaan dengan topik ini?" Oleh karena itu, ketika sebuah topik telah ditetapkan, mahasiswa harus segera menelaah buku-buku pokok atau penunjang dan tulisan-tulisan yang relevan dalam berbagai jurnal ilmiah. Bacaan difokuskan kepada hal-hal yang berkaitan langsung dengan topik yang sudah ditetapkan. Tentu saja penelitian pendahuluan ini tidak mensyaratkan hasil yang maksimal, utuh, apalagi final, melainkan cukup diketahui ide-ide pokok yang menjadi dasar dari topik yang bersangkutan.

Penelitian pendahuluan juga akan menentukan posisi penelitian yang akan dilakukan di antara penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas topik atau masalah yang sama. Satu hal yang harus diingat adalah: "hindari plagiarisme, penjiplakan (duplikasi) atau daur ulang".

C. PENYUSUNAN PROPOSAL SKRIPSI

Proposal skripsi pada dasarnya merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sesuai kaidah-kaidah penulisan ilmiah. Calon peneliti diharuskan membuat proposal untuk diseminarkan dalam rangka mencari masukan untuk lebih memperdalam dan memperluas wawasan menyangkut persoalan yang akan diteliti. Segala sesuatu yang tertuang dalam proposal masih bersifat sementara atau tentatif sehingga bisa diubah, disempurnakan atau diganti sesuai rekomendasi hasil seminar.

Hal itu tergantung pada kesiapan dan kemampuan calon peneliti dalam mempertahankan tulisannya serta sejauh mana penguasaannya terhadap materi yang tertuang dalam proposal tersebut.

Proposal skripsi harus memuat unsur-unsur berikut:

1. Judul

   Judul adalah susunan kata atau frasa yang melukiskan secara singkat topik sebuah karya ilmiah, sesuai dengan isi dan maksudnya. Judul bukanlah masalah atau problematika yang dibahas, tetapi merupakan cerminan dari seluruh isi skripsi. Susunan kata dalam judul hendaknya tegas, lugas dan sederhana. Hindari kata-kata yang bombastis, puitis, ambigu, dan semacamnya.

2. Latar Belakang Masalah

   Sebuah rencana penelitian berawal dari adanya keingintahuan atau permasalahan yang memerlukan penelitian untuk menjawabnya. Merupakan suatu kesalahan jika penelitian berangkat dari masalah yang jawabannya sudah jelas dan tidak memerlukan penelitian lebih lanjut. Permasalahan itu muncul misalnya ketika terjadi perbedaan pendapat, kesenjangan antara ideal dan realita, dan lain sejenisnya. Hal ini hendaknya diungkapkan dalam latar belakang masalah dengan berpedoman kepada beberapa pertanyaan berikut:

   a. Dimana letak arti penting masalah itu sehingga layak diteliti untuk sebuah penelitian ilmiah?
   b. Adakah relevansi dan kegunaannya bagi keilmuan jurusan atau program studi yang ditekuni selama ini?
   c. Apakah jawaban dari masalah tersebut akan menghasilkan sesuatu yang baru?
   d. Sejauh mana batas-batas dan lingkup masalah tersebut?
   e. Apakah masalah itu jika diteliti tersedia cukup data dan informasinya?
   f. Apakah peneliti tertarik dan mempunyai kemampuan serta fasilitas penunjangnya?

Setelah pertanyaan-pertanyaan di atas diungkapkan dan dijawab sebagaimana mestinya, maka langkah berikutnya adalah merumuskan masalah.

3. Rumusan Masalah

   Calon peneliti menetapkan dan merumuskan masalah-masalah yang akan ditelitinya dalam bentuk kalimat tanya, seperti apa, bagaimana dan mengapa. Berdasarkan rumusan masalah ini peneliti mulai melaksanakan aktifitas penelitiannya. Dalam masalah-masalah inilah peneliti melakukan analisis dan mengakhirinya dengan kesimpulan. Jika masalah sudah ditetapkan maka konsekuensinya penguraiannya harus dijabarkan dalam kerangka atau *outline* sebuah tulisan yang akan dipertanggungjawabkan dengan sejumlah data serta informasi yang valid dalam pelaksanaan penelitiannya.

4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

   Tujuan penelitian adalah maksud atau arah yang ingin dituju dari pertanyaan-pertanyaan penelitian. Sedangkan kegunaan penelitian adalah kontribusi teoritis atau praktis atau segi-segi kemanfaatan dari penelitian yang dilakukan. Tujuan dan kontribusi penelitian ini, dalam konteks Fakultas Ushuluddin, harus relevan dengan semangat keilmuan dan keislaman serta sesuai dengan *core-studies* jurusan atau program studi.

5. Tinjauan Pustaka

   Perlu ditekankan bahwa tinjauan pustaka bukanlah uraian tentang daftar pustaka yang digunakan atau akan digunakan, namun merupakan paparan singkat tentang hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai masalah yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti dalam wacana yang diteliti. Pada langkah ini calon peneliti sesungguhnya sudah melakukan pra-penelitian dengan melakukan survei secukupnya. Hal-hal yang harus dicantumkan dalam tinjauan pustaka adalah:

a. Deskripsi ringkas hasil-hasil penelitian sebelumnya tentang masalah yang sejenis dengan yang akan diteliti. Hasil penelitian ini bisa berupa buku, tulisan di jurnal ilmiah, skripsi, dan lain sejenisnya. Secara akademik, rasional dan jelas, calon peneliti harus mampu menunjukkan bahwa masalah yang diajukannya layak diteliti, walaupun sudah pernah diteliti sebelumnya atau belum pernah diteliti orang lain.
b. Jika sudah pernah diteliti, calon peneliti harus menunjukkan bahwa masalah itu belum terjawab seluruhnya, masih terdapat berbagai kekurangan, atau setidak-tidaknya masih terbuka kemungkinan menggunakan pendekatan lain yang belum dilakukan. Jika apa yang dikemukakannya benar, maka penelitian bisa dilanjutkan. Tetapi jika ternyata tidak benar, maka rencana penelitian itu tidak boleh diteruskan, karena jika diteruskan, kemudian ditemukan adanya duplikasi dengan penelitian lain yang dilakukan sebelumnya, maka penelitian itu akan digugurkan.

6. Kerangka Teoritik

Kerangka Teoritik atau *theoretical framework* merupakan model konseptual dari suatu teori atau hubungan logis (*logical sense*) di antara faktor-faktor yang diidentifikasi penting pada masalah penelitian. Untuk riset yang bersifat pengujian (konfirmasi) teori, teori digunakan untuk membangun hipotesis. Untuk kasus ini hipotesis dibangun berdasarkan teori dan hasil-hasil riset sebelumnya dan akan diuji dengan fakta yang ada. Sebaliknya untuk riset yang akan membangun teori, hipotesis yang sudah diuji, terbukti benar, dan konsisten dari waktu ke waktu maupun dari pengujian ke pengujian, akan menjadi teori yang baru. Teori ini akan tetap bertahan sampai teori yang lain menggesernya. Tidak semua penelitian mengharuskan adanaya kerangka teoritik. Mahasiswa yang akan menggunakan kerangka teoritik dalam penelitiannya, hendaknya mengkonsultasikan kepada pembimbing skripsinya.

7. *Metode Penelitian*

Metode Penelitian adalah sejumlah cara atau langkah yang akan dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam menjelaskan metode penelitian yang dipakainya seorang peneliti harus menunjukkan hal-hal berikut:

a. Jenis Penelitian (misalnya ’kualitatif’ dan atau ’kuantitatif’)
b. Sumber data (misalnya ‘data primer’ dan ‘data sekunder’)
c. Jenis data (misalnya ‘literer’ dan atau ‘lapangan’)
d. Teknik pengumpulan data (misalnya ‘dokumentasi’ dan atau ‘observasi’)
e. Teknik pengolahan data (misalnya ‘analisis’ dan atau ‘interpretasi’)
f. Pendekatan (misalnya ‘sosiologis’ dan atau ‘filosofis’)

Deskripsi metode penelitian hendaknya dapat menunjukkan operasi metodologis yang dilakukan oleh peneliti dalam menyusun skripsinya sesuai dengan permasalahan yang diangkatnya, dan bukan sekedar penjelasan definitif tentang jenis metode yang digunakan.

8. *Sistematika Pembahasan*

Sistematika Pembahasan berisi uraian argumentatif tentang tata urutan pembahasan materi skripsi dalam bab-bab yang disusun secara logis. Sistematika pembahasan bukan daftar isi yang dinarasikan, namun merupakan uraian tentang logika pembagian bab dan argumentasi mengapa isu-isu yang dicantumkan dalam bab-bab tersebut perlu dibahas.

9. *Daftar Pustaka Sementara*

Calon peneliti harus dapat menunjukkan sekurang-kurangnya sepuluh buah literatur pokok yang relevan dengan permasalahan penelitian, khususnya referensi yang sifatnya primer atau berkaitan langsung dengan topik yang dibahas. Literatur sementara ini haruslah literatur yang memiliki kualifikasi ilmiah-akademik yang layak.

BAB III
FORMAT PENULISAN

Format penulisan proposal dan skripsi pada dasarnya adalah sama. Hal tersebut meliputi kertas dan ukurannya, sistem penulisan, sistem penomoran, kutipan, *footnotes* dan daftar pustaka.

A. KERTAS DAN UKURANNYA

1. Naskah proposal dan skripsi diketik di atas kertas HVS 80 gram, ukuran kwarto (A4) berwarna putih (21,5 cm. x 28 cm.), dan tidak dicetak bolak balik.
2. Sampul luar skripsi dijilid *hard cover* berwarna biru muda (sesuai warna bendera Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam).

B. SISTEM PENULISAN

1. Naskah diketik menggunakan *font Times New Roman* 12 dengan kualitas baik.
2. Penulisan lambang, huruf-huruf tertentu, yang tidak terdapat dalam *font Times New Roman*, bisa ditulis dengan tangan atau *font* lain yang sesuai, seperti dengan bantuan *font Times New Arabic* untuk transliterasi huruf Arab-Indonesia. (Lihat lampiran 1)
3. Pengetikan judul pada halaman sampul luar dan sampul dalam menggunakan *font Times New Roman* 16. (Lihat Lampiran 2)

4. Istilah asing yang belum dibakukan menurut EYD dan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), dicetak miring (*italic*).
5. Transliterasi huruf Arab ke dalam tulisan Latin menggunakan ketentuan sebagaimana diatur pada lampiran buku ini.
6. Penggunaan huruf kapital untuk nama, singkatan, judul bab, berpedoman pada tata tulis sebagaimana diatur dalam EYD.
7. Ketentuan spasi dan batas-batas tepi pengetikan adalah sebagai berikut:
    a. Seluruh naskah ditulis dengan jarak antar baris 2 (dua) spasi, kecuali:
        1) Jarak antara judul bab dan subbab adalah 4 (empat) spasi;
        2) Kutipan langsung yang lebih dari 5 (lima) baris diketik 1 (satu) spasi, pada alinea tersendiri. Semua baris diketik pada batas lima ketukan dan garis margin sebelah kiri tanpa tanda kutip
        3) Kutipan langsung yang kurang dari lima baris, dintegrasikan ke dalam teks dengan diberi tanda kutip ganda pada awal dan akhir
        4) Catatan kaki *(footnote)* dan Daftar Pustaka ditulis 1 (satu) spasi. Jarak antara *Footnote* atau Daftar Pustaka satu dan lainnya ditulis 2 (dua) spasi.
    b. Alinea baru dimulai 7 (tujuh) ketukan dari batas margin sebelah kiri.
    c. Batas margin :
        1) tepi atas : 4 cm.
        2) tepi bawah : 3 cm.
        3) tepi kiri : 4 cm
        4) tepi kanan : 3 cm.
8. Penulisan bab, subbab dan anak subbab diatur sebagai berikut:
    a. Nomor urut bab ditulis dengan angka Romawi diletakkan secara simetris *(centre)* di atas nama bab.

b. Nama bab diketik dengan huruf kapital dan ditebalkan *(bold)*, simetris *(centre)* tanpa titik.
c. Nomor urut subbab ditulis dengan huruf kapital secara alfabetis.
d. Setiap kata dalam judul subbab diawali dengan huruf kapital.
e. Penulisan nomor anak subbab ditulis dengan angka Arab.
f. Penulisan anak subbab dimulai tegak lurus di bawah huruf pertama subbab. Penulisan judul anak subbab diawali dengan huruf kapital.
g. Penomeran setelah anak subbab diatur sebagaimana contoh berikut:

BAB II
AGAMA DAN MASYARAKAT

A. Pengertian Agama
B. Pengertian Masyarakat
    1. Pengertian Agama menurut Bahasa
    2. Pengertian Agama menurut Istilah
        a. Maksud yang Terkandung dalam Agama
        b. Maksud yang Terkandung dalam Masyarakat
            1) Unsur-unsur Agama
            2) Unsur-unsur Masyarakat
                a) Bentuk Agama
                b) Bentuk Masyarakat
                    (1) ………………………..
                    (2) ………………………..
                        (a) …………………….
                        (b) …………………….

C. PENOMORAN HALAMAN

1. Nomor pada halaman bagian awal skripsi, yang terdiri dari halaman sampul luar, sampul dalam, nota dinas, pengesahan, motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran (jika ada), daftar singkatan (jika ada), pedoman transliterasi yang digunakan (jika ada), ditulis dengan menggunakan angka Romawi kecil dimulai dari halaman sampul dalam yang ditempatkan pada bagian bawah tengah.
2. Nomor halaman bagian utama skripsi (bab pendahuluan sampai bab penutup) dan bagian akhir skripsi (daftar pustaka, lampiran-lampiran, misalnya surat izin penelitiaan, daftar informan dan riwayat hidup penulis) ditulis dengan angka Arab (1,2,3 dan seterusnya), diketik di bagian kanan atas dengan jarak 3 (tiga) cm dan batas tepi kanan 2.5 cm dari tepi atas.

D. PENULISAN SUMBER

Aturan penulisan sumber mencakup tiga hal: kutipan, catatan kaki, dan daftar pustaka.

1. Kutipan

   Kutipan digunakan untuk memperkuat uraian atau argumen sejauh yang diperlukan oleh penulis. Sumber kutipan bisa diperoleh melalui tulisan (baik yang diterbitkan maupun tidak) maupun hasil wawancara, observasi serta angket.

   Kutipan dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

   a. Kutipan Langsung

      Kutipan langsung adalah jenis kutipan yang harus sama dengan aslinya dalam hal susunan kata, ejaan, maupun tanda baca. Ada 2 cara pengutipan:

      1) Kutipan ditulis sesuai bahasa aslinya baik bahasa Indonesia maupun bahasa asing.

2) Kutipan berbahasa asing harus diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

b. Kutipan Tidak Langsung

Kutipan tidak langsung adalah kutipan yang disarikan oleh penulis yang berisi intisari atau ide pokok dari suatu tulisan atau hasil wawancara dengan menggunakan bahasa penulis sendiri, namun penulis tetap harus mencantumkan sumber rujukan (catatan kaki) dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Setiap kutipan diberi nomor pada akhir kutipan, bukan di belakang nama pengarang yang dikutip atau kalimat pengantar kutipan.
2) Nomor kutipan dibuat secara berurutan pada setiap bab.
3) Nomor kutipan diangkat sedikit di atas baris biasa (1/2 spasi), tanpa kurung tutup dan titik di belakangnya.

2. Catatan Kaki

a. Nama pengarang

1) Gelar kesarjanaan tidak dicantumkan.
2) Pengarang yang memiliki nama lebih dari dua suku kata, tidak dibalik serta ditulis secara benar dan konsisten. Jika nama pengarang mengandung sikgkatan, ditulis apa adanya, misalnya AM. Saefuddin, A. Hanafi.
3) Pengarang yang terdiri dan 2 (dua) orang, nama mereka harus dicantumkan semuanya.
4) Pengarang yang terdiri dan 3 (tiga) orang atau lebih dicantumkan nama pengarang pertama yang diikuti dengan singkatan (dkk.) Jika salah seorang diantara mereka menjadi editornya, maka nama editor itulah yang dicantumkan dengan diikuti singkatan (ed).
5) Jika tidak ada nama pengarang, maka dicantumkan nama badan, lembaga, perkumpulan, perusahaan, atau negara yang menerbitkan. Contoh:

[6] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Menara Kudus, 1990), hlm. 10.

b. Nama buku, majalah, jurnal, dan surat kabar
   1) Nama buku, termasuk kamus, ensiklopedi, majalah, jurnal dan surat kabar harus dicetak miring.
   2) Penulisan judul harus lengkap, termasuk subjudul.
      Contoh:
      a) Buku dengan satu orang pengarang
         [7]Nashir, *Agama & Krisis Kernanusiaan Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 67.
      b) Buku dengan dua orang pengarang
         [8] S. Woodworth dan Donal G. Marquis, *Psychology* (New York: Henry Hoit and Company, 1947), hlm. 47.
      c) Buku dengan tiga pengarang atau lebih
         [9]Arifin (dkk.), *Spiritualitas Islam dan Peradaban Masa Depan* (Yogyakarta: Sipress, 1996), hlm. 76.
      d) Artikel yang ditulis di dalam buku yang merupakan kumpulan karangan:
         [10]M. Yusuf, "Tafsir al-Tabari" dalam M. Alfatih Surya-dilaga (ed.), *Membahas Kitab Tafsir* (Yogyakarta: TH Press, 2006), hlm. 98.
      e) Buku yang diterjemahkan, ditulis nama asli pengarangnya, judul buku terjemahan bukan judul aslinya dan nama penerjemahnya:
         [11]W. Crapps, *Dialog Psikologi dan Agama* terj. A.M. Hardjana (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 45.

   Hal-hal lain yang perlu diperhatikan:
      1) Nama penulis buku ditulis lengkap diikuti dengan koma
      2) Judul buku dicetak miring (*Italic*).
      3) Nama penerjemah harus dicantumkan dan ditempatkan sesudah judul buku terjemahan yang diikuti tanda baca

koma dan singkatan “terj.” (terjemahan).

4) Sebelum tanda buka kurung yang mendahului tempat terbit tidak ada tanda baca apapun.
5) Tempat terbit diikuti dengan titik dua (:)
6) Singkatan “dkk.” (dan kawan-kawan) dan ‘ed.” (editor) diletakkan dalam dua tanda kurung dan diakhiri dengan tanda titik.
7) Halaman disingkat dengan ‘hlm.”.

c. Majalah dan jurnal diatur sebagai berikut:
   1) Nama pengarang
   2) Judul artikel di antara dua tanda kutip
   3) Nama majalah dan jurnal dicetak miring
   4) Nomor seri penerbitan ditulis dengan angka Romawi besar
   5) Bagian dan tahun penerbitan
   6) Nomor halaman yang dikutip.

   Contoh majalah:

   [12] Naim, ‘Mengapa Orang Minang Merantau”, *Tempo*, 31 Januari 2006, hlm. 46.

   Contoh jurnal:

   [13]Atho Mudzhar. “Teori-teori tentang Jatuhnya Daulat Bani Umayyah dan Bangkitnya Daulat Bani Abbasiyah”, *Al-Jami’ah*, XV, Oktober 1997, hlm. 67.

d. Surat Kabar

   [14]Munawar Ahmad, ”Pembiayaan Pendidikan” dalam *Republika*, 4 Maret 2007, hlm. 6.

e. Karangan atau makalah yang tidak diterbitkan:

   [15]Ahmad Markum, ”Wanita dalam al-Qur’an: Kajian Tematik”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007, hlm. 87.

f. Ensikiopedi ditulis nama pengarang artikel, judul, jilid dan halaman yang dikutip.

[16]J. Boullata. "ljaz" dalam *The Encyclopedia of Religion*, VIII, hIm. 87-89.

g. Bahan yang dikutip dan pengarang lain:

[18] Sebagaimana dikutip oleh Majid Fakhry dalam *A History of Islamic Philosophy* (New York: Columbia University Press, 1983), hlm. 65.

h. Wawancara ditulis nama orang yang diwawancarai, jabatannya, tempat dan tanggal wawancara dengan tetap mempertimbangkan kode-etik penelitian lapangan (sehubungan dengan kode etik penelitian lapangan ini, lihat lampiran 9 tentang *consent-form*)

[19] Wawancara dengan M. Najib, Pengasuh Pondok al-Amin Paciran Lamongan, di Lamongan tanggal 7 Mei 2007.

i. Sumber dari internet: nama penulis, judul artikel dengan tanda petik, alamat web site, dan tanggal akses.

[19]Luthfi Assyaukanie, "Musyarraf Bearada dalam Kepungan" dalam www. Islamlib.com, diakses tanggal 24 Agustus 2007.

j. Referensi dalam bentuk CD ditulis nama pengarang, judul tulisannya, judul CD, penerbit/produser CD dan tahun produksinya

[19] Q.S. al-Nisa' (4): 17. CD al-Qur'an al-Karim , Global Islamic Software, 1991-1997.

[20]Hadis Riwayat Muslim, *Sahih Muslim, Kitab Fadail*, *Bab Zikr Kaunih Khatam al-Nabiyyin*, No. 4237, CD *Mawsu'ah al-Hadis al-Syarif* , Global Islamic Software, 1991-1997.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penulisan catatan kaki ini antara lain adalah:

a. Penomoran berurutan pada setiap bab.

b. Nomor urut diangkat sedikit (spasi), dimulai tujuh ketukan dan garis margin biasa sebelah kiri, tanpa kurung tutup dan titik.
c. Penulisan catatan kaki harus pada halaman yang bersangkutan, tidak boleh pada halaman lain dan akhir catatan kaki diberi tanda titik.

3. Pengulangan Penulisan Sumber

Istilah *ibid., op.cit.,* dan *loc. cit* tidak diberlakukan lagi. Sebagai gantinya penulisan sumber yang berulang atau diambil dari sumber yang sama dengan sumber sebelumnya, dengan atau tanpa diselingi sumber lainnya, ditulis dengan menulis nama pengarang, tiga kata pertama dari judul, halaman, tanpa data publikasi, sebagaimana contoh berikut.

[19]K. Hitti, *History of the Arabs* (London:McMillan & Co. Ltd., 1961), hlm. 76.

[20]K. Hitti, *History of the Arabs,* hlm. 89.

[21]Fatimah Husein, *Muslim Christian Relation in the New Order Indonesia* (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 25.

[22]K. Hitti, *History of the Arabs,* hlm. 89.

4. Daftar Pustaka

Daftar Pustaka atau bibliografi adalah daftar buku atau sumber yang digunakan dalam penulisan. Sumber-sumber yang termasuk di dalam Daftar Pustaka adalah majalah, jurnal, kamus, ensikiopedi, surat kabar dan sebagainya. Jika sumber tadi diperoleh dari wawancara, maka harus ditulis pula daftar informan lengkap dengan nama, umur, pekerjaan atau jabatan pada halaman tersendiri dengan tetap mempertimbangkan kode-etik penelitian lapangan. Adapun tatacara penulisan daftar pustaka adalah sebagai berikut:

a. Disusun secara alfabetis dan tidak perlu diberi nomor urut
b. Nama pengarang dibalik atau ditulis nama belakangnya lebih dahulu.

c. Secara urut penulisannya adalah: nama pengarang, judul buku, tempat atau kota, penerbit dan tahun penerbitan. Ketentuan yang sama berlaku pula untuk jurnal, majalah, ensikiopedi, kamus dan surat kabar.
d. Halaman yang dikutip tidak perlu dicantumkan.
e. Setiap awal kata benda dan kata kerja dalam judul buku ditulis dengan huruf kapital. Judul buku harus dicetak miring (*italic*).
f. Jarak antara sumber satu dengan lainnya 2 (dua) spasi.
g. Baris pertama, yang dimulai dengan nama akhir pengarang, diketik pada garis margin biasa, selanjutnya ditulis 7 (tujuh) huruf menjorok ke dalam.
h. Jika pengarang sama dan judul bukunya berbeda, dua atau Iebih, maka pada buku kedua cukup diberi garis horisontal sepanjang 7 (tujuh) ketukan ketik, tidak usah ditulis nama pengarangnya dan diurut berdasarkan tahun terbitnya.
i. Antara nama pengarang, judul buku, penerbit dan tahun terbit diberi tanda titik.
j. Khusus daftar informan dicantumkan dalam halaman tersendiri.

Contoh penulisan daftar pustaka:

Abdurrahman, Moeslim. ”Posisi Berbeda Agama dalarn Kehidupan Sosial di Pedesaan” dalam Mulyanto Sumardi, *Penelitian Agama: Masalah dan Pemikiran*. Jakarta: Sinar Harapan. 1982.

Ali, A. Mukti. *Mendalami Beberapa Aspek Ajaran Islam*. Bandung: Mizan, 1991.

---------- *Beberapa Persoalan Agama Dewasa ini*. Jakarta: Rajawali. 1987.

Ali, A. Yusuf. *The Holy Qur’an*, *Translation and Comnientar*y. Lahore: Islamic Propagation Centre International, 1993.

Boullata, Issa J. “I’jaz” dalam *The Encyclopedia of Religion*. VII. New York: McMilIan Publishing Company, 1987

Hatta, Muhammad. *Pengantar ke Jalan Ilahi dan Pengetahuan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1968.

Qutb, Sayyid. *Fi Zilal aI-Qur'an*. Beirut: Majma' al-Buhus al-Islamy, 1980.

Thayib, Anshari (ed.). *HAM dan Pluralisme Agama*. Surabaya: PPSK, 1997.

E. PLAGIARISME

Skripsi sebagai tugas akhir harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian. Semua tulisan yang ada di dalam skripsi harus dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karenanya, selain refleksi pribadi dan *common knowledge* yang sudah diketahui secara umum, setiap sumber ide, data, dan analisa harus mencantumkan referensi yang jelas yang ditulis dalam footnotes/catatan kaki. Kalau tidak, hal tersebut bisa dikategorikan plagiarisme.

Plagiarisme didefinisikan sebagai kegiatan menjiplak atau mereproduksi karya ilmiah dengan cara meringkas, meng-*copy-pasting*, atau *paraphrasing* (mengambil ide inti suatu karya lalu dinarasikan dalam bentuk berbeda tanpa menyebutkan sumbernya dan tanpa sepengetahuan pemilik ide aslinya. Ini ditujukan untuk memberi kesan kepada penilai/pembaca bahwa karya tersebut adalah murni karyanya sendiri, meskipun sebenarnya dibangun atas ide dan metodologi milik orang lain.

Sejalan dengan hal di atas, Permendiknas No 17 tahun 2010, Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan istilah plagiat itu didefenisikan sebagai perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah orang lain, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai.

Dari pengertian di atas, hal-hal yang dapat dikategorikan sebagai plagiarisme adalah: mengakui tulisan orang lain sebagai tulisan sendiri, mengakui gagasan orang lain sebagai pemikiran sendiri, mengakui temuan

orang lain sebagai kepunyaan sendiri, mengakui karya kelompok sebagai kepunyaan atau hasil sendiri, menyajikan tulisan yang sama dalam kesempatan yang berbeda tanpa menyebutkan asal-usulnya, meringkas dan memparafrasekan (mengutip tak langsung) tanpa menyebutkan sumbernya, dan meringkas dan memparafrasekan dengan menyebut sumbernya, tetapi rangkaian kalimat dan pilihan katanya masih terlalu sama dengan sumbernya.

Yang digolongkan sebagai plagiarisme menggunakan tulisan orang lain secara mentah, tanpa memberikan tanda jelas (misalnya dengan menggunakan tanda kutip atau blok alinea yang berbeda) bahwa teks tersebut diambil persis dari tulisan lain dan mengambil gagasan orang lain tanpa memberikan anotasi yang cukup tentang sumbernya.

Dari hal di atas, praktik pelanggaran akademis yang sering dilakukan adalah: *direct copying,* ringkasan*, paraphrasing,* dan *derivative writing* tanpa penggunaan teknik referensi yang tepat dan konsisten. *Direct copying* adalah reproduksi tulisan milik orang lain secara persis sama. Seperti halnya ringkasan dan *paraphrasing*, ini diperbolehkan hanya dengan penggunaan tanda kutip beserta penggunaan referensi yang jelas. Menulis ide orang lain (*derivative writing*) sangatlah tidak disarankan. Sebaik apapun argumen orang lain, tidak dapat menggantikan argumen orisinil mahasiswa. *Derivative writing*, meskipun dilengkapi tanda kutip, hanya bisa dilakukan bila ide tersebut merupakan bukti (evidence) atau dasar dari analisa yang lebih mendalam.

Berikut hal yang tidak tergolong plagiarisme, yaitu: menggunakan informasi yang berupa fakta umum, menuliskan kembali (dengan mengubah kalimat atau parafrase) opini orang lain dengan memberikan sumber jelas dan mengutip secukupnya tulisan orang lain dengan memberikan tanda batas jelas bagian kutipan dan menuliskan sumbernya.

Alasan melakukan plagiat itu karena keterdesakan seseorang akan tugasnya atau tidak punya waktu untuk mengerjakan sehingga menunda nunda hingga akhir kemudian berfikir agar tulisan yang dibuatnya baik,

untuk itu mengambil kata-kata tanpa mengutip nama sumbernya tidak disarankan dan tindakan seperti ini melanggar etika dalam pembuatan suatu karya.

Dan pelanggaran ini juga diatur didalam undang-undang nomor 19 tahun 2002 tentang hak cipta. sebagaimana undang-undang yang mengatur tersebut plagiat merupakan tindakan pidana.

Dibawah ini jelas sekali undang-undang yang mengaturnya, yakni Pasal 72 ayat (1) :

> "Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)".

Selanjutnya Pasal 2 ayat (1) menyatakan:

> "Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak Ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku".

Sanksi bagi Mahasiswa yang terbukti melakukan plagiat sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 10 ayat (4), secara berutan dari yang baling ringan sampai dengan yang paling berat terdiri atas: teguran, peringatan tertulis, penundaan pemberian haknya sebagai mahasiswa, pembatalan nilai satu atau beberapa mata kuliah yang diperoleh mahasiswa, pemberhentian dengan hormat dari status sebagai mahasiswa, pemberhen-

tian tidak dengan hormat dari status sebagai mahasiswa dan atau pembatalan ijazah apabila mahasiswa telah lulus dari suatu program studi/ jurusan.

F. PEDOMAN PENULISAN TABEL DAN GAMBAR

Tabel dan gambar diletakkan secara simetris dalam naskah skripsi dan dinomori dengan angka Arab. Judul tabel dan gambar yang menyertai nomor diletakkan simetris di bawah tabel dan gambar tanpa diakhiri dengan titik. Keterangan tabel dan gambar ditulis pada halaman yang sama dengan halaman tabel dan gambar tersebut. Apabila di dalam skripsi terdapat sejumlah tabel dan gambar, maka perlu dibuat daftar tabel dan daftar gambar di bagian lampiran skripsi.

F. ISI SKRIPSI

Isi skripsi terdiri atas 3 (tiga) bagian, dengan urutan sebagai berikut: bagian awal; bagian utama bagian akhir.

1. Bagian Awal
    a. Bagian awal skripsi terdiri dari: halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto (bila perlu), halaman persembahan (bila perlu), halaman transliterasi, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (kalau ada), daftar lampiran (kalau ada), daftar lambang atau singkatan dan gambar (kalau ada).
    b. Bagian awal skripsi diberi nomor halaman angka Romawi kecil, dimulai dari halaman sampul dalam
    c. Halaman sampul luar memuat: judul skripsi, lambang UIN Sunan Kalijaga, statemen maksud penyusunan skripsi, nama dan nomor induk mahasiswa, nama Jurusan atau prodi, nama Fakultas, UIN Sunan Kalijaga dan tahun penyelesaian skripsi.

2. Bagian Utama
    a. Bagian utama skripsi berisi: pendahuluan, penyajian hasil penelitian, dan penutup.
    b. Pendahuluan berisi: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan pembahasan atau penelitian, kerangka teori atau hipotesis (jika ada), metode penelitian, tinjauan atau telaah pustaka dan sistematika pembahasan.
    c. Untuk penelitian lapangan antara lain memuat: penentuan variabel pokok, penentuan populasi, penentuan sampel (jika ada), metode dan teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis.
    d. Hasil penelitian diajukan dalam bentuk yang ringkas, padat, dan komunikatif sesuai dengan wilayah populasi dan obyek penelitian.
    e. Kesimpulan berupa jawaban singkat dan disesuaikan dengan perumusan masalah yang diajukan.
    f. Saran hendaknya berdasarkan hasil penelitian dan harus menyebutkan secara jelas kepada siapa saran itu ditujukan.
3. Bagian Akhir
    a. Bagian akhir memuat hal-hal yang penting dan relevan dengan penelitian tetapi tidak perlu dimuat pada bagian utama, yang terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.
    b. Daftar pustaka berupa karya tulis yang digunakan sebagai acuan baik pada waktu mengadakan penelitian maupun waktu menulis skripsi yang berupa buku, laporan penelitian, karangan dalam majalah, jurnal ilmiah, ensiklopedi dan sebagainya.
        c. Lampiran berupa instrumen pengumpulan data, tabel kerja, analisis statistik, surat izin atau bukti pelaksanaan penelitian.
        d. *Curriculum-Vitae* penyusun skripsi.

BAB IV
MUNAQASYAH SKRIPSI

A. PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Setelah proposal diseminarkan dan dinyatakan diterima, dalam waktu paling lama dua minggu, mahasiswa harus melakukan perbaikan proposal dengan pembimbing yang telah ditunjuk. Setelah itu, mahasiswa dapat memulai penyusunan skripsi dan secara intensif melakukan proses pembimbingan. Pembimbingan dilakukan bersama dengan dosen pembimbing yang telah ditunjuk menyangkut: materi, tata tulis, referensi dan analisis.

Dalam proses penyusunan dan pembimbingan skripsi ini perlu diperhatikan hal-hal berikut:

1. Mahasiswa diharuskan mengadakan/menyusun skripsi secara individu, yaitu setiap orang menyusun satu skripsi.
2. Konsultasi dengan dosen pembimbing minimal harus enam kali pertemuan intensif
3. Mahasiswa harus menggunakan kartu konsultasi selama pembimbingan berlangsung. Setiap kali konsultasi, dosen pembimbing menuliskan uraian hasil konsultasi pada kolom yang telah disediakan dan menandatanganinya. (Lihat Lampiran 4)
4. Jadwal konsultasi diatur bersama antara mahasiswa dengan dosen pembimbing. Jika dosen pembimbing sulit untuk ditemui, diharapkan mahasiswa dapat mendiskusikan terlebih dahulu jadwal konsultasi yang dikehendaki dengan dosen pembimbing yang ditunjuk. Jika

dengan cara ini dosen masih sulit untuk temui mahasiswa segera menemui Ketua/ Sekretaris Program Studi untuk mencari jalan keluar.

5. Apabila menurut dosen pembimbing skripsi sudah dianggap selesai, dan layak diujikan, maka pembimbing akan menandatangani Lembar Nota dinas sebagai rekomendasi bagi mahasiswa untuk mendaftarkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.
6. Mahasiswa tidak diperbolehkan untuk meminta persetujuan pembimbing dengan membawa skripsi yang sudah jadi tanpa melalui prosedur bimbingan, dengan alasan apapun.
7. Mahasiswa atau dosen pembimbing dimungkinkan mengajukan permohonan pergantian dosen pembimbing kepada program studi apabila muncul masalah atau hal-hal yang mengharuskan pergantian dosen pembimbing, misalnya dosen pembimbing mendapat tugas belajar ke luar negeri. Keputusan pergatian dosen pembimbing skripsi ini menjadi wewenang program studi.

B. PENDAFTARAN MUNAQASYAH

Selain harus memenuhi ketentuan-ketentuan administrasi dan akademik, seperti ketentuan-ketentuan yang menyangkut nilai mata kuliah dan pengisian formulir-formulir yang telah ditetapkan, pendaftaran munaqasyah hanya dilakukan apabila penulisan skripsi telah selesai dan final.

Indikator selesai dan finalnya sebuah skripsi sekurang-kurangnya ada dua: *pertama*, skripsi tersebut telah dinyatakan layak untuk dimunaqasyahkan oleh pembimbing skripsi, dengan menggunakan lembar persetujuan yang ditetapkan (Lihat Lampiran 5). Tanpa adanya nota-dinas dari pembimbing skripsi, baik pembimbing utama ataupun pembantu pembimbing (jika ada), pendaftaran munaqasyah skripsi tidak akan diproses. *Kedua*, dalam skripsi tersebut tidak terdapat kekurangan unsur-unsur yang membentuk komponen utama sebuah skripsi dan tidak mengandung kesalahan-kesalahan cetak atau hal-hal lain yang merusak nilai suatu

skripsi. Hindari menggunakan ralat, sebab adanya ralat pada dasarnya memperlihatkan kekurangtelitian dan kecerobohan penulis skripsi yang jelas-jelas akan mengurangi nilai skripsi. Hindari pula penyampaian ralat di saat-saat menjelang ujian munaqasyah berlangsung, karena dapat dianggap sebagai tindakan yang tidak etis secara akademik.

Tegasnya, skripsi yang sudah final adalah skripsi yang lengkap unsur-unsurnya dan tidak lagi mengandung kekurangan serta kesalahan cetak sehingga tidak memerlukan adanya ralat. Hal ini perlu diperhatikan benar-benar, sebab tidak jarang seorang mahasiswa gagal atau dinyatakan tidak lulus dalam munaqasyah skripsi karena skripsinya tidak lengkap dan di dalamnya terdapat banyak sekali kesalahan cetak.

C. PELAKSANAAN MUNAQASYAH

Sesudah mendaftar munaqasyah mahasiswa hendaknya proaktif untuk mengecek jadwal munaqasyah skripsinya dan meneliti ulang syarat-syarat dan kelengkapan-kelengkapan yang harus dibawa waktu munaqasyah. Jangan sampai terjadi mahasiswa tidak hadir pada saat munaqasyah skripsinya dilangsungkan dengan alasan tidak tahu atau jangan sampai munaqasyah ditunda karena mahasiswa tidak membawa syarat-syarat yang diperlukan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada hari dan saat pelaksanaan munaqasyah dilangsungkan antara lain adalah:

a. Ketentuan Umum
    1) Peserta sidang munaqasyah diwajibkan berpakaian rapi, mematuhi kode etik mahasiswa yang sudah berlaku
    2) Semua peserta sidang munaqasyah diwajibkan bersikap sopan dan menjaga suasana tenang selama berada di dalam ruang sidang munaqasyah.
    3) Selama sidang munaqasyah berlangsung semua peserta tidak diperkenankan keluar-masuk ruangan sidang kecuali dalam keadaan terpaksa.

4) Sidang munaqasyah dapat dilangsungkan dan sah jika dihadiri sekurang-kurangnya oleh ketua sidang, penguji I, penguji II dan mahasiswa yang diuji.

b. Ketentuan Khusus

1) Panitia Munaqasyah:

a) Panitia munaqasyah diangkat oleh Dekan atas usulan Jurusan dan terdiri atas pembimbing merangkap ketua dan dua orang penguji merangkap anggota. Satu orang penguji bertugas sebagai sekretaris.

b) Penguji mengajukan pertanyaan dan keberatannya kepada mahasiswa yang diuji dalam batas waktu yang ditetapkan, yaitu maksimum 20 menit setiap penguji.

c) Panitia munaqasyah diwajibkan datang tepat waktu, dan apabila berhalangan hadir, maka diharuskan memberi tahu kepada jurusan/program studi yang bersangkutan paling lambat empat hari sebelum pelaksanaan munaqasyah

d) Panitia harus berpakaian rapi, berdasi atau berpakaian batik bagi laki-laki, dan berbusana muslimah bagi perempuan.

e) Panitia harus mencermati seluruh proses tanya-jawab selama munaqasyah berlangsung, memberikan penilaian menggunakan format yang telah ditentukan secara obyektif, adil dan bertanggung-jawab sesuai dengan kode-etik akademik.

2) Mahasiswa yang diuji

a) Datang paling lambat 15 menit sebelum munaqasyah dimulai; jika terlambat 15 menit dari waktu yang ditetapkan, maka munaqasyah ditunda

b) Berpakaian sipil lengkap (memakai jas dan dasi) bagi mahasiswa, dan berbusana musliman yang sopan bagi mahasiswi

c) Membawa literatur-literatur pokok yang dijadikan rujukan skripsinya dan diletakkan secara rapi di tempat yang telah disediakan

d) Duduk di tempat yang disediakan setelah dipanggil oleh ketua sidang
e) Membawa dan memperlihatkan bukti-bukti yang diperlukan sebagai syarat munaqasyah.

3) Mahasiswa Pendengar
Berpakaian yang rapi sesuai dengan kode etik mahasiswa, duduk dengan tenang, sopan serta tertib dan tidak diperkenankan keluar-masuk ruangan munaqasyah selama munaqasyah berlangsung.

4) Forum Munaqasyah
Munaqasyah dilangsungkan dalam waktu yang relatif terbatas (kurang-lebih 60 menit atau satu jam). Tidak semua masalah dalam skripsi yang ada dalam skripsi sempat ditanyakan; oleh karena itu penguji hanya akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipilih secara selektif, relevan dengan topik skripsi serta disiplin keilmuan mahasiswa yang bersangkutan untuk menyesuaikan diri dengan waktu yang tersedia. Aspek-aspek yang dinilai meliputi:
a) Skripsi yang diajukan
(1) Materi Pokok
(a) Pemilihan topik dan perumusan masalah
(b) Kualitas data, analisis data dan argumentasinya
(c) Kesesuaian masalah dengan kesimpulan
(d) Konsistensi uraian dan pembahasan mulai dari awal sampai akhir skripsi
(e) Konsistensi pemakaian kata kunci, istilah, atau pokok pikiran yang akan dikembangkan.
(2) Metodologi Penelitian
(a) Kesesuaian antara metode penelitian dengan masalah yang akan diteliti

(b) Penerapan metode dalam penelitian dan pembahasan skripsi
(c) Tata-urutan kerangka berpikir seperti tercermin dalam sistematika pembahasan

(3) Bahasa
(a) Pemakaian dan penguasaan bahasa asing (Arab atau Inggris)
(b) Ketepatan penyusunan kalimat, paragraf atau alinea
(c) Ketepatan pemakaian tata bahasa dan ejaan
(d) Konsistensi pemakaian transliterasi

(4) Teknik Penulisan
(a) Ketepatan dan Konsistensi teknik penulisan sesuai pedoman yang digunakan
(b) Aspek-aspek penulisan, seperti batas-batas tepi halaman, spasi, indentasi, kutipan, catatan kaki, penomoran halaman, jenis huruf yang digunakan, kualitas huruf dan pengetikan, kesalahan cetak, dan lain sebagainya.

(5) Ujian Lisan
(a) Penguasaan materi skripsi dan pengetahuan disiplin keilmuannya
(b) Kemampuan mengemukakan dan menguraikan pendapat
(c) Ketepatan dan relevansi jawaban

b) Penilaian butir 1-4 dilakukan sebelum munaqasyah dilaksanakan, sementara penilaian butir 5 dilakukan pada saat munaqasyah berlangsung; semuanya menggunakan format penilaian yang telah ditetapkan. (Lihat Lampiran 6) Berdasarkan hasil penilaian atas aspek-aspek tersebut diatas, mahasiswa yang menempuh munaqasyah skripsi dinyatakan:
(1) Lulus, yaitu jika nilai rata-rata aspek-aspek yang dinilai

memenuhi kualifikasi lulus dan skripsi mahasiswa yang bersangkutan tidak mengandung unsur-unsur yang perlu diperbaiki

(2) Lulus dengan perbaikan, yaitu jika nilai-rata-rata aspek-aspek yang dinilai memenuhi kualifikasi lulus, tetapi skripsi mahasiswa yang bersangkutan mengandung unsur-unsur yang perlu diperbaiki. Dalam hal ini, panitia munaqasyah dapat menentukan apakah perbaikan tersebut dilakukan dengan konsultan atau tidak dengan konsultan. Jika perbaikan dilakukan dengan konsultan, panitia munaqasyah menetapkan satu atau dua orang konsultan perbaikan skripsi dengan jangka waktu perbaikan maksimal dua bulan dan apabila perbaikan tersebut melebihi batas waktu waktu yang diberikan maka nilai yang telah diperoleh akan dianggap gugur dan mahasiswa yang besangkutan harus mendaftar munaqasyah kembali. Aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan ketentuan mengenai konsultan dicatat dalam lembar tersendiri yang ditandatangani oleh Ketua Sidang.

(3) Tidak lulus, yaitu jika nilai-nilai rata-rata aspek-aspek yang dinilai tidak memenuhi kualifikasi lulus. Mahasiswa yang dinyatakan tidak lulus diharuskan memperbaiki skripsi

c) Kualifikasi dan predikat dalam munaqasyah skripsi dinyatakan dalam bentuk nilai angka, nilai huruf dan bobot/tafsiran nilai sebagai berikut:

Nilai Angka	Nilai Huruf	Bobot/ tafsiran	Predikat	Kualifikasi
95-100,00	A	4,00	Baik Sekali	Lulus
90-94,99	A-	3,75	Baik Sekali	Lulus
85-89,99	A/B	3,50	Baik Sekali	Lulus
80-84,99	B+	3,25	Baik	Lulus
75-79,99	B	3,00	Baik	Lulus
70-74,99	B-	2,75	Cukup Baik	Lulus
65-69,99	B/C	2,50	Cukup Baik	Lulus
60-64,99	C+	2,25	Cukup	Lulus
55-59,99	C	2,00	Cukup	Lulus
50-54,99	C-	1,75	Kurang	Tidak Lulus
45-49,99	C/D	1,50	Kurang	Tidak Lulus
40-44,99	D+	1,25	Kurang	Tidak Lulus
35-39,99	D	1,00	Kurang	Tidak Lulus
<34	E	0	Kurang	Tidak Lulus

d) Jika mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan lulus, maka dilakukan yudisium dengan pedoman Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan Predikat Kelulusan untuk Program Sarjana (S1) sebagai berikut:

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	Predikat Kelulusan/Yudisium
3,50-4,00	Lulus dengan Pujian (Cumlaude)
3,00-3,49	Sangat Memuaskan
2,50-2,99	Memuaskan
2,00-2,49	Cukup
0,00-1,99	Gagal/Tidak Lulus

5) Lain-lain
    a) Pelanggaran terhadap tata-tertib munaqasyah ini akan dikenakan sanksi yang sesuai, seperti dikeluarkan dari ruangan sidang, penundaan sidang atau pembatalan sidang
    b) Hal-hal yang belum diatur dalam tata tertib ini akan ditetapkan kemudian oleh panitia munaqasyah.

C. SESUDAH MUNAQASYAH

Sesudah munaqasyah, apapun hasilnya, mahasiswa harus segera melaksanakan tugas-tugas yang direkomendasikan oleh sidang munaqasyah. Meskipun dinyatakan lulus tanpa perbaikan, namun sebaiknya ia mencermati ulang naskah skripsinya, melakukan perbaikan di mana perlu, sehingga skripsi tersebut benar-benar tampil dalam bentuk yang terbaik. Jika dinyatakan lulus dengan perbaikan, apakah dengan konsultan atau tanpa konsultan, ia juga harus segara melakukan perbaikan skripsinya dalam waktu ***paling lambat dua bulan***. (Lihat Lampiran 7) Catatan aspek-aspek skripsi yang perlu diperbaiki yang dibuat oleh sidang munaqasyah hendaknya dijadikan pedoman. Perlu diketahui bahwa segala yang berkenaan dengan ijazah seperti pengambilan ijazah, permintaan foto kopi ijazah atau surat keterangan lulus sementara tidak akan dilayani sebelum mahasiswa menyerahkan skripsinya yang sudah dijilid rapi dan mendapatkan pengesahan sesuai ketentuan yang berlaku.

Mahasiswa yang dinyatakan gagal atau tidak lulus juga harus segera memperbaiki skripsinya dengan berkonsultasi pada konsultan yang telah ditetapkan dan berpedoman pada catatan aspek-aspek skripsi yang harus diperbaiki yang dibuat oleh sidang munaqasyah. Apabila perbaikan sudah dirasa selesai, mahasiswa tersebut dapat segera mendaftarkan diri untuk munaqasyah ulang atas persetujuan konsultan. Nota persetujuan konsultan ini harus dilampirkan dalam naskah skripsi yang akan dimunaqasyahkan.

BAB V
PENUTUP

Seperti disebutkan pada awal buku ini, tujuan utama buku ini adalah memberikan panduan yang bersifat praktis dalam penyusunan proposal penelitian dan penulisan sknpsi, terutama dalam segi-segi yang lebih bersifat teknis. Selain itu, secara transparan juga dikemukakan tentang munaqasyah skripsi, khususnya yang menyangkut aspek-aspek penilaian sebuah skripsi dan munaqasyah skripsi. Transparansi ini diharapkan memungkinkan para mahasiswa untuk mempersiapkan diri lebih matang dan hati-hati, baik dalam penulisan skripsi maupun ketika munaqasyah skripsi.

Tujuan seperti itu akan tercapai jika panduan tadi diaplikasikan secara konsekuen dan konsisten dalam praktek, baik oleh mahasiswa maupun oleh para dosen pembimbing, pembantu pembimbing, penguji, dan semua pihak yang terlibat dalam "proses skripsi" mulai sejak penyusunan proposal penelitian hingga munaqasyah skripsi. Sebagai sebuah panduan yang secara resmi ditetapkan oleh fakultas, tentu saja semua unsur sivitas akademika fakultas diharuskan untuk mengikuti dan melaksanakannya, sehingga dapat dihindari munculnya berbagai masalah yang disebabkan oleh perbedaan persepsi dalam penulisan dan penyusunan skripsi. Bagaimanapun, dalam kesederhanaannya buku ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya.

Lampiran 1: Pedoman Transliterasi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	………..	tidak dilambangkan
ب	Bā’	b	be
ت	Tā’	t	te
ث	Śā’	ś	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā’	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā’	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Źal	ź	zet titik di atas
ر	Rā’	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Şād	ş	es titik di bawah

ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā’	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā’	Z·	zet titik di bawah
ع	‘Ayn	…‘…	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā’	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā’	h	ha
ء	Hamzah	…’…	apostrof
ي	Yā	y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقّدين *ditulis* *muta‘aqqidīn*

عدّة *ditulis* *iddah’*

III. *Tā’ marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة *ditulis* *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

IV. Vokal pendek

__َ__ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

_____(kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

__ُ__(dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

   جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

   يسعي ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

   مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

   فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

    بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

    قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

    اانتم ditulis *a'antum*

    اعدت ditulis *u'iddat*

    لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

    القران ditulis *al-Qur'ān*

    القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

    الشمس ditulis *al-syams*

    السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

    ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

    اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

Lampiran 2: Format Pengajuan Judul Skripsi

PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Yogyakarta, ______________

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi/Tugas Akhir

Kepada Yth;
Ketua Jurusan/Program Studi ....
Fakultas ....
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.
Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :
NIM :
Jurusan/Program Studi :
Semester :
Fakultas :

mengajukan tema skripsi/tugas akhir sebagai berikut:

1. ....
2. ....
3. ....

Besar harapan saya salah satu tema di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Menyetujui
Penasehat Akademik

Pemohon

____
NIP.

____
NIM.

Lampiran 3: Contoh Format Halaman Judul Skripsi

KRITIK WACANA AGAMA
MENURUT NASR HAMID ABU ZAYD
(Kajian Metodologi)

(*diameter 5 cm.*)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Islam

Oleh:
M. SHOHIBUDIN
NIM. 07511670

JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008

Lampiran 4: Format Kartu Bimbingan Skripsi

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama mahasiswa :
NIM :
Pembimbing :
Judul :
Fakultas :
Jurusan/Program Studi :

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing

Yogyakarta, ...
Pembimbing

NIP.

Lampiran 5: Format Surat Persetujuan Skripsi

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas......................

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : ....

NIM : ....

Judul Skripsi : ....

....

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas .... Jurusan/ Program Studi... UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam ....

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta,

Pembimbing

____

NIP.

Lampiran 6: Format Penilaian Munaqasyah Skripsi

PENILAIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama Mahasiswa :...
NIM :...
Jurusan : AF/PA/TH
Hari/Tgl. Munaqasyah :...
Judul Skripsi :...

No	Aspek Penilaian	Nilai Maks	Nilai diperoleh
A. Nilai Tulisan			
1	Pemilihan dan Perumusan Masalah serta Relevansi Kerangka Teoretik dan Hipotesis (jika ada) dengan Permasalahan	10	
2	Ketepatan Aspek Metodologi	10	
3	Kualitas Sumber Data (primer/sekunder, faktor- faktor kesulitan memperoleh/mencerna)	10	
4	Kekuatan Analisis dan Penyajian Tulisan	10	
5	Kedalarnan Pembahasan dan Ketepatan serta Kecermatan Pengambilan Kesimpulan dan Saran	10	
6	TataTulis	10	
Jurnlah Nilai A:		60	
B. Nilai Lisan			
1	Kemampuan Mengemukakan dan Menguraikan Pemi-kiran/ Pendapat	10	
2	Ketepatan dan Relevansi Jawaban	10	
3	Penguasaan Materi Skripsi	10	
4	Penampilan (sikap, emosi, kesopanan)	10	
Jumlah Nilai B:		40	
NILAI TOTAL = NILAI A + NILAI B =		100	

Yogyakarta, ...

Penguji,

NIP.

Lampiran 7: Format Perbaikan Skripsi

PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama :
NIM :
Semester :
Jurusan/Program Studi :
Judul skripsi/Tugas Akhir : ....
....

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan

Yogyakarta, ...
Yang menyerahkan

____
NIP :

Lampiran 8: Beberapa Catatan tentang Penelitian Lapangan

PENELITIAN LAPANGAN (*FIELDWORK*)

Penelitian lapangan membutuhkan perangkat yang kompleks yang tercakup dalam aspek teoritis (paradigma/metodologi), teknik penelitian, dan penulisan yang bersifat praksis. Hal-hal pokok yang perlu diperhatikan oleh mahasiswa dalam menyusun skripsi penelitian yang berbasis pada penelitian adalah sebagai berikut.

A. Kerangka/Landasan Teori

Keberadaan landasan teori menjadi unsur mutlak dalam penelitian lapangan. Menurut beberapa pakar ilmu sosial seperti Fisher (1986), Litteljohn (1996) dan juga Kuhn (1962), kerangka teori (*theoritical framework*) sering diidentikkan dengan pendekatan (*approach*), atau dengan kerangka teori (*theoritical framework*), atau dengan perspektif (*perspective)*. Kerangka teori pada dasarnya menunjuk pada aspek ilmiah yang terkait dengan ilmu pengetahuan berdasarkan epistemologi tertentu. Metodologi adalah suatu model yang menyangkut prinsip-prinsip teoritis dan kerangka pemikiran yang memuat pedoman mengenai bagaimana penelitian dilakukan dalam konteks suatu paradigma. Dengan kata lain, suatu metodologi menerjemahkan suatu paradigma dalam bahasa penelitian, dan menunjukkan bagaimana keberadaan dunia nyata yang menjadi fokus penelitian dapat dijelaskan, ditangani, dan dipelajari.

B. Metode Penelitian

Unsur-unsur penting menyangkut metode atau teknik penelitian yang perlu diuraikan dalan penyusunan skripsi berbasis penelitian lapangan antara lain sebagai berikut.

1. Jenis penelitian

   Penelitian lapangan secara garis besar dapat digolongkan dalam dua metode, yaitu metode kuantitif dan kualitatif. Pemilihan di antara kedua jenis penelitian ini akan memberi implikasi terhadap cara pengumpulan dan analisis data.

   a. Penelitian Kuantitatif.

      Dalam metode kuantitatif, perlu dijelaskan dalam bab pendahuluan beberapa aspek pokok yang meliputi.

      Kerangka Teori

      - Hipotetis penelitian yang di *breakdown* dari kerangka teori
      - Lokasi penelitian dan alasan pemilihannya.
      - Cara pengambilan sample penelitian, dan
      - Metode analisis data (statistik parametrik, statistik non-parametrik, analisis tabel frekuensi, dan lain sebagainya)

   b. Penelitian Kualitatif

      Dalam metode kualititatif, perlu dijelaskan dalam bab pendahuluan aspek-aspek pokok yang meliputi.

      - Kerangka Teori
      - Lokasi penelitian dan alasan pemilihan lokasi
      - Metode pengumpulan data dan operasionalisasi dari metode tersebut.

      Beberapa metode yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah

      1) Metode pengumpulan data:
         a) Interview (bebas/ tertruktur/ indepth)
         b) Observasi (partisipatif / non-partisipatif)
         c) Focus Group Discussion.
         d) Dokumentasi (data sejarah/ fotografi/ film, dan lain sebagainya)
      2) Metode analisis data, misalnya: deskriptif, interpretif, dan lain sebagainya.

C. Seting Lokasi

Seting Loksasi penelitian diuraikan dalam bab dua dalam bentuk deskripsi wilayah penelitian atau gambaran sosial budaya wilayah penelitian. Seting penelitian biasanya diwujudkan dalam bentuk penggambaran tentang lokasi penelitian. Gambaran tentang lokasi penelitian perlu untuk ditulis dalam laporan penelitian, sebab seting lokasi pada dasarnya menunjuk pada konteks sosial dari kejadian sosial atau kebudayaan yang kita teliti. Untuk penelitian yang bersifat nir-lokasi, atau hanya menunjuk pada suatu aktivitas saja, dengan tanpa membatasinya dengan lokasi tertentu, maka seting penelitian dapat diganti dengan seting aktivitas yang diteliti tersebut. Sebagai contoh, ketika peneliti mengangkat tema penelitian tentang makna iklan rokok, maka seting lokasi itu dapat diganti dengan gambaran umum tentang seluk beluk dalam aktivitas iklan rokok.

Lampiran 9: Consent-Form

CONSENT FORM (UNTUK INTERVIEW)

Partisipan/Responden:
Saya menyatakan bahwa prosedur penelitian ini telah dijelaskan kepada saya dan bahwa saya memahami tujuan dari penelitian tersebut. Saya telah mendapatkan jaminan bahwa, jika saya menyetujui identitas saya untuk disebutkan, saya berhak untuk menentukan kapan dan dalam konteks apa identitas saya dapat disebutkan. Sebaliknya, saya juga memiliki hak untuk menentukan bahwa saya tidak ingin identitas saya untuk disebutkan dalam penelitian ini.

Saya telah menyetujui bahwa tanggapan-tanggapan yang saya berikan dapat didokumentasikan untuk keperluan analisis. Saya telah diyakinkan bahwa transkrip lengkap dari tanggapan-tanggapan saya akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan diketahui oleh peneliti, dan tidak akan ada orang lain yang dapat memiliki akses terhadap data tersebut. Saya juga telah diyakinkan bahwa peneliti akan mengkonfirmasikan pada saya ringkasan dari tanggapan-tanggapan saya dan memberikan kesempatan pada saya jika ada hal-hal yang saya ingin dijaga kerahasiannya atau dibuang dari catatan peneliti. Saya memahami bahwa partisipasi saya dalam penelitian ini sepenuhnya bersifat suka rela dan bahwa saya dapat membatalkan partisipasi saya setiap saat.

Dengan ini saya menyatakan kesediaan saya untuk berpartisipasi dalam interview ini.

Tanda tangan: ________________ Tanggal: _____________

Nama: ______________________

Saya bersedia untuk memberikan identitas saya: Ya/ tidak (lingkari)

Peneliti:

Saya telah menjelaskan prosedur dan tujuan dari penelitian ini secara teliti. Saya menyatakan bahwa, dalam pemahaman saya, partisipan tersebut di atas telah memahami manfaat dan resiko yang akan didapatkan dari partisipasinya dalam penelitian ini.

Tanda tangan : ________________ Tanggal: ______________

Nama : ________________

Alamat : ________________

Pembimbing : ________________